

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua (Narasumber) melaksanakan *home schooling* sederhana di rumah. Ibu sebagai pendidik utama anak memberikan stimulasi keaksaraan awal anak, walaupun waktu belajar anak tidak menentu dan terikat tetapi orang tua selalu memastikan anaknya mendapatkan pembelajaran. Adapun upaya orang tua dalam memberikan stimulasi kemampuan keaksaraan awal anak terdiri dari mempersiapkan ilmu pengetahuan, menyiapkan dan mencari metode yang sesuai dengan anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak serta mengatasi kendala ketika proses stimulasi berlangsung.

Orang tua membutuhkan pengetahuan untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua yang tidak mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD memperoleh pengetahuan khususnya tentang stimulasi kemampuan keaksaraan awal melalui komunitas dan hasil dari pengalaman pribadi. Hadirnya komunitas yang diisi oleh orang tua lainnya, dapat memberikan tambahan ilmu ketika menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak di rumah. Beragamnya bahasan yang didiskusikan oleh komunitas, banyak menambah wawasan orang tua. Selain itu, media sosial juga sering digunakan orang tua untuk mencari referensi dan informasi terkait berbagai metode, peran orang tua, serta bagaimana manajemen diri orang tua ketika menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak secara langsung. Pengalaman orang tua membimbing anak belajar dijadikan acuan ketika menstimulasi kemampuan keaksaraan awal, sehingga orang tua lebih memahami dan mengetahui gaya belajar yang dibutuhkan anak.

Metode untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak juga menjadi hal yang dipersiapkan orang tua. Terdapat berbagai metode yang digunakan orang tua

ketika menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak. Metode tersebut meliputi metode bercerita, metode bermain, metode alfabetik, metode multisensori, metode fonik serta metode meniru tulisan. Metode tersebut pada dasarnya juga digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Orang tua mempersiapkan alat, media, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk anak. Beberapa hal yang dipersiapkan orang tua adalah alat tulis, alat berkreasi, berbagai media baik media audio, visual serta audio visual. Orang tua juga menyediakan lingkungan belajar yang nyaman serta mampu menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak. Meskipun orang tua tidak menyediakan ruangan khusus belajar anak, namun orang tua menyadari bahwa lingkungan belajar anak harus menyenangkan, sesuai dengan gaya belajar anak, serta melibatkan anak dalam berkegiatan.

Menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak oleh orang tua memberikan tantangan tersendiri. Orang tua tidak jarang menemukan kendala seperti kontrol diri, manajemen waktu belajar anak, *mood* anak serta keadaan lingkungan keluarga anak. Namun orang tua menyadari bahwa salah satu hal yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan memahami anak dan mencari penyebab kendala terjadi. Kendala yang muncul banyak disebabkan karena kebutuhan anak yang belum terpenuhi. Maka, pemenuhan kebutuhan anak sebelum belajar menjadi hal penting yang harus diperhatikan orang tua.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Orang Tua**

Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada orang tua yang tidak mengikutsertakan anaknya dilembaga PAUD yaitu, orang tua dapat menstimulasi perkembangan anak melalui aktivitas *life skills* yang lebih intensif biasa dilakukan di rumah. Aktivitas *life skills* bukan hanya meningkatkan perkembangan anak secara motorik, namun bisa membangun kemandirian serta rasa kepekaan anak terhadap lingkungan keluarganya. Selain itu, menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak

melalui benda-benda yang ada disekitar rumah atau tempat tinggal anak, dapat membantu orang tua ketika memberikan stimulasi. Selain itu untuk mengatasi *mood* anak yang sering berubah, orang tua harus memastikan keadaan anak sebelum kegiatan belajar dimulai. Beragam metode ketika memberikan stimulasi membuat anak merasa tertarik untuk belajar.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti merasa bahwa adanya perbedaan pada subjek yang diteliti dapat memberikan data baru terkait bagaimana proses stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun dengan subjek yang berbeda. Selain itu perbedaan metodologi dalam penelitian dapat dijadikan pilihan peneliti selanjutnya.